

## **Gambaran Faktor Pemicu Penggunaan Rokok Konvensional Pada Anak Sekolah di Kota Yogyakarta**

### **Description of Trigger Factors of Conventional Cigarettes Use among Children in Yogyakarta city**

Hesti Yuningrum<sup>1\*</sup>, Heni Trisnowati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

<sup>2</sup>Perkumpulan Promotor dan Pendidik Kesehatan Masyarakat Indonesia, Sleman

<sup>1\*</sup>hesti.yuningrum@respati.ac.id, <sup>2</sup>hentris27@gmail.com

**\*penulis korespondensi**

#### **Abstrak**

Jumlah perokok anak terus mengalami peningkatan baik di Indonesia maupun di Kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor pemicu penggunaan rokok konvensional pada anak sekolah di Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel melalui *proportional stratified random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 582 orang dari 3 SMP Negeri dan 4 SMP Swasta. Variabel penelitian meliputi faktor demografi, tingkat pengetahuan dan dampak rokok bagi kesehatan, ketersediaan rokok, keterjangkauan rokok, kondisi lingkungan sosial dan pola penggunaan rokok konvensional. Data dianalisis secara univariat untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel. Jumlah responden laki-laki sebanyak 44,5% dan responden perempuan 55,5%. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik 89,3%. Sebagian besar responden 55% menyatakan bahwa rokok dijual disekitar sekolah. Sebagian besar responden menyatakan rokok konvensional harganya biasa saja sebanyak 52,9%. Sebagian besar responden tinggal dengan anggota keluarga merokok sebanyak 59,5%. Diantara 5 orang teman dekat responden yang merokok lebih dari 4 orang sebanyak 40%. Pola penggunaan rokok konvensional terbagi menjadi 3 yaitu: tidak pernah merokok sebanyak 81,6%, pernah mencoba merokok 18,6%, rentan merokok 22,9%. Alasan merokok sebagian besar ingin coba-coba atau penasaran 39,8%. Faktor pemicu penggunaan rokok konvensional pada anak sekolah di Kota Yogyakarta antara lain akses rokok, harga rokok, lingkungan sosial perokok. Pengguna rokok konvensional pada anak semakin meningkat sehingga diperlukan berbagai upaya pengendalian rokok terutama melarang penjualan rokok disekitar sekolah.

**Kata kunci: faktor pemicu; pola penggunaan rokok konvensional; anak sekolah**

#### **Abstract**

The number of child smokers continues to increase both in Indonesia and in Yogyakarta City. This study aims to describe the factors triggering the use of conventional cigarettes by school children in Yogyakarta city. This study used a survey method with a cross-sectional design. The sampling technique was proportional stratified random sampling. The number of samples was 582 people from 3 public junior high schools and 4 private junior high schools. Research variables include demographic factors, level of knowledge and the impact of smoking on health, availability of cigarettes, affordability of cigarettes, conditions of the social environment, and patterns of use of

conventional cigarettes. Data were analyzed univariately to obtain an overview of the frequency distribution of each variable. The number of male respondents was 44.5% and 55.5% female respondents. Most of the respondents have good knowledge 89.3%. Most of the respondents 55% stated that cigarettes were sold around the school. Most of the respondents stated that conventional cigarettes were mediocre in price as much as 52.9%. Most of the respondents live with family members who smoke as much as 59.5%. Among the 5 close friends of the respondents who smoked more than 4 people 40%. The pattern of conventional cigarette use is divided into 3, namely: never smoked as much as 81.6%, ever tried smoking 18.6%, prone to smoking 22.9%. Most of the reasons for smoking are wanting to try or being curious 39.8%. Factors triggering the use of conventional cigarettes by school children in Yogyakarta city include access to cigarettes, the price of cigarettes, the social environment of smokers. The use of conventional cigarettes in children is increasing so various efforts to control smoking are needed, especially banning the sale of cigarettes around schools.

**Keywords: determinants; conventional cigarette use pattern; children**

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia menghadapi ancaman serius akibat banyaknya jumlah perokok karena lebih dari separuh perokok berada pada usia 15 tahun ke atas. Prevalensi perokok remaja di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan karena diperkirakan dari 70 juta anak Indonesia yaitu 37% atau 25,9 juta anak Indonesia adalah perokok dan jumlah itu menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak di Asia (1). Saat ini kebiasaan merokok tidak hanya menjadi masalah pada orang dewasa, namun juga pada kalangan anak dan remaja. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) terjadi peningkatan prevalensi merokok pada populasi usia 10-18 tahun yaitu pada tahun 2013 sebanyak 7,2% menjadi 9,1% pada tahun 2018 (2). Menurut data *Global Youth Tobacco Survey (GYTS)* prevalensi merokok di kalangan anak usia 10-18 tahun meningkat hampir dua kali lipat setiap tahunnya. Dari 9,1% pada tahun 2018, menjadi 19,2% di tahun 2019 (3)

Rokok merupakan penyebab stroke sebesar 5% dari jumlah kasus stroke yang ada. Anak Indonesia yang berusia 0-14 tahun yang terpapar asap rokok di lingkungannya sudah lebih dari 40,3 juta, sehingga mereka mengalami pertumbuhan paru yang lambat dan lebih mudah terkena infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga dan asma. Diperkirakan pada tahun 2030 kematian akibat merokok akan mencapai 10 juta pertahunnya. Di negara berkembang diperkirakan sekitar 70% kematian disebabkan oleh rokok. Meningkatnya kematian akibat rokok berbanding lurus dengan jumlah remaja perokok karena setiap tahun jumlahnya cenderung mengalami peningkatan (4). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyebab utama perilaku merokok pada siswa SMP Negeri Babat ada dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yaitu mencoba-coba, aktualisasi diri (agar terlihat lebih dewasa dan jantan) dan menghilangkan rasa bosan. Faktor internal yang terjadi adalah karena pengaruh teman, orang tua perokok, lingkungan, kebiasaan dalam kelompok (5)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor pemicu penggunaan rokok konvensional pada anak sekolah di Kota Yogyakarta yang meliputi faktor demografi, tingkat pengetahuan dan dampak rokok bagi kesehatan, ketersediaan rokok, keterjangkauan rokok, kondisi lingkungan sosial dan pola penggunaan rokok konvensional.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan secara survei langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan aplikasi kobo toolbox. Besar sampel minimal sebanyak 582 responden yang ditentukan dengan menggunakan rumus pengujian hipotesis untuk proporsi dua populasi, tingkat kemaknaan 5%, tingkat kekuatan 90% (6). Penentuan sekolah dilakukan secara undian. Teknik pengambilan sampel melalui *proportional stratified random sampling*. Sampel penelitian berjumlah 582 orang yang berasal dari 3 SMP Negeri dan 4 SMP Swasta di Kota Yogyakarta. Kriteria inklusi untuk sampel dalam penelitian ini adalah: siswa sekolah menengah pertama (SMP) di negeri dan swasta yang masih aktif dan hadir saat pengambilan data penelitian.

Variabel penelitian meliputi faktor demografi, tingkat pengetahuan dampak rokok bagi kesehatan, ketersediaan rokok, keterjangkauan rokok, kondisi lingkungan sosial, dan pola penggunaan rokok konvensional. Analisa data dilakukan secara univariat untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel. Penelitian ini sudah mendapatkan izin dari Komisi Etik Penelitian Universitas Respati Yogyakarta dengan No. 134.3/FIKES/PL/IX/2022.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Faktor Demografi.** Mayoritas responden berasal dari SMP Negeri sebanyak 429 orang (73,7%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 323 orang (55,5%). Jumlah siswa pada SMP Negeri lebih banyak dibanding SMP swasta sehingga sampel penelitian lebih banyak berasal dari SMP negeri. Sebagian besar responden tinggal dengan orangtua sebanyak 339 orang (58,2%), hal ini menjadi faktor pendukung agar anak-anak lebih mudah mendapat pengawasan dari keluarga sehingga dapat terhindar dari penggunaan rokok konvensional.

**Pengetahuan.** Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik terkait dampak rokok terhadap kesehatan sebanyak 520 (89,3%). **Ketersediaan dan Keterjangkauan rokok.** Responden yang menyatakan ada penjual rokok di dalam sekolah sebanyak 39 orang (6,7%). Sebagian besar responden menyatakan bahwa rokok dijual disekitar sekolah sebanyak 320 orang (55%). Uang saku Perhari sebagian besar Rp11.000 – Rp15.000 sebanyak 230 (39,5%). Sebagian besar responden menyatakan rokok konvensional harganya biasa saja sebanyak 308 orang (52,9%). Responden mendapatkan rokok konvensional dari membeli sendiri sebanyak 58 orang (10%) dan dari teman sebanyak 49 orang (8,4%).

**Lingkungan sosial.** Sebagian besar terdapat anggota keluarga merokok sebanyak 346 orang (59,5%). Dari anggota keluarga yang merokok (346 orang) sebagian besar ayah yang merokok sebanyak 261 orang (70,5%). Jumlah orang terdekat atau teman sebaya yang merokok sebanyak 247 orang (42,4%) dan diantara 5 orang teman dekat responden yang merokok lebih dari 4 orang sebanyak 99 orang (40%).

**Tabel 1. Pola Penggunaan Rokok Konvensional**

No.	Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>1. Perilaku merokok</b>			
	Pernah mencoba merokok	108	18.6
	Tidak pernah merokok	474	81.4
<b>2. Kerentanan Merokok</b>			
	Rentan Merokok	133	22.9
	Tidak rentan merokok	449	77.1
<b>3. Jumlah Rokok yang Pernah Dihisap</b>			
	>100 batang	6	1.0
	1 – 19 batang	38	6.5
	20 – 100 batang	16	2.7
	Hanya 1	48	8.2
	Tidak Pernah	474	81.4
<b>4. Lama Merokok Konvensional</b>			
	Kurang dari 1 tahun	73	12.5
	Lebih dari 1 tahun	35	6.0
	Tidak Merokok	474	81.4
<b>5. Usia Mulai Merokok</b>			
	Kurang dari 10 tahun	32	5.5
	Lebih dari 10 tahun	76	13.1
	Tidak Merokok	474	81.4
<b>6. Status Merokok Saat Ini</b>			
	< 1 dalam sebulan	44	7.5
	1 kali dalam sebulan	14	2.4
	1 kali dalam seminggu	28	4.8
	Setiap hari	22	3.8
	Tidak Merokok	474	81.4
<b>7. Alasan Merokok Konvensional</b>			
	Agar terlihat dewasa/keren	3	0.5
	Diajak/dipaksa teman	12	2.1
	Hanya untuk menenangkan diri	1	0.2
	Iseng	32	5.5
	Banyak beban pikiran	2	0.3
	Kemauan diri sendiri	1	0.2
	Ketagihan	1	0.2
	Menenangkan pikiran	2	0.3
	Mengisi kebosanan	1	0.2
	Sumber motivasi	1	0.2
	Pelarian	2	0.3
	Penasaran/ingin mencoba	43	7.4
	Sedang ada masalah	8	1.4
	Tidak Merokok	474	81.4

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 108 orang yang pernah mencobamerokok sebagian besar jumlah rokok yang dihisap hanya 1 sebanyak 44,4%, lama

merokok kurang dari 1 tahun sebanyak 67,6%, usia mulai merokok lebih dari 10 tahun sebanyak 70,4%, status merokok saat ini < 1 dalam sebulan sebanyak 40,7%.

Pola penggunaan rokok konvensional terbagi menjadi 3 yaitu: tidak pernah merokok sebanyak 474 (81,6%); pernah mencoba merokok konvensional 108 orang (18,6%), kerentanan merokok sebanyak 133 (22,9%). Dari 108 orang yang pernah mencoba merokok, alasan menggunakan rokok konvensional yaitu penasaran/ingin coba-coba 39,8%; Iseng 29,6%; diajak teman 11,1%.

**Pembahasan.** Pada penelitian ini, pengetahuan siswa tentang merokok berada pada kategori baik (89,3%). Pada penelitian ini, pengetahuan tentang rokok bukan merupakan faktor pemicu perilaku merokok pada siswa SMP. Hal ini karena sekolah pernah memberikan edukasi terkait bahaya merokok kepada siswa. Salah satu yang mempengaruhi pengetahuan terkait dampak rokok terhadap kesehatan ialah informasi. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang memperoleh banyak informasi maka akan cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas (7). Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti lingkungan sekolah (8). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (9) yang menyatakan bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 77 orang (53,8%).

Ketersediaan dan keterjangkauan rokok terdiri dari adanya penjual rokok di dalam sekolah (6,7%) dan di sekitar sekolah (55%), uang saku perhari yang diberikan orang tua (39,5 %) serta harga rokok konvensional yang terjangkau (52,9%). Sarana dan prasarana yang berupa tersedianya tempat membeli rokok dan uang saku serta harga yang terjangkau merupakan faktor pendukung karena fasilitas tersebut mendukung atau memungkinkan remaja dapat dengan bebas memperoleh rokok dan menjadi perokok. Meningkatnya jumlah perokok juga disebabkan oleh mudahnya memperoleh rokok, tidak ada batasan umur yang melarang orang membeli rokok, setiap saat mereka ingin membeli rokok selalu tersedia (10). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya sebanyak 82 responden (87,2%) mengaku mudah menjangkau pengecer rokok (11).

Responden mendapatkan rokok konvensional dari membeli sendiri sebanyak 10% dan 8,4% dari teman. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan sebagian besar responden biasa mendapatkan rokok dengan membeli sendiri sebanyak 46 orang (90,2%) (12). Perokok remaja pertama mengenal rokok sebagian besar dari teman-teman mereka sehingga dapat dikatakan bahwa teman sebaya merupakan orang paling dekat dalam kehidupan sosial mereka (13).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anggota keluarga merokok (59,5%). Anggota keluarga yang merokok antara lain ayah (70,5%). Orang tua merupakan orang yang berpengaruh dari lingkungan keluarga. Remaja yang mempunyai anggota keluarga yang merokok akan melihat orang yang pertama kali merokok adalah anggota keluarga baik dari bapak, saudara laki-laki maupun keluarganya yang lain. Hal tersebut menyebabkan timbul rasa pada diri mereka untuk mencoba apa yang dilakukan orang tua mereka, salah satunya perilaku merokok (14). Orang tua merupakan teladan bagi anak-anak dan model bagi seorang anak (remaja). Hasil penelitian sebelumnya menemukan sekitar 57,1% responden tinggal serumah dengan

keluarga merokok yaitu ayah dan kakak kandung yang merokok dan 61,4% sering melihat mereka merokok (15).

Diantara 5 orang teman dekat responden yang merokok lebih dari 4 orang sebanyak 40%. Para remaja dalam kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh teman sebayanya karena masa remaja adalah masa awal mengenal lingkungan. Pada masa remaja adalah masa mulai melepaskan diri dari pengaruh orang tua dan mencari lingkungan yang sesuai dengan pola pikirnya yaitu teman sebaya. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden ada teman sebaya yang merokok sebanyak 47 responden (75,8%) (16). Kelompok sebaya merupakan sumber penting dari rokok pertama remaja. Hasil penelitian menemukan sekitar 72,8% responden mempunyai teman merokok dalam kelompok sepermainan dan 51% mempunyai teman akrab merokok (15)

Hasil penelitian didapatkan dari 108 orang yang pernah mencoba merokok sebagian besar jumlah rokok yang dihisap hanya 1 (44,4%). Hasil penelitian sebelumnya juga menyatakan perilaku dalam mencoba merokok sebagian besar responden pernah merokok sebanyak 81 orang (69,8%). Mayoritas responden menghisap < 5 batang rokok perhari dengan jumlah sebanyak 17 responden (33,3%) sehingga perilaku merokok dikategorikan menjadi perokok ringan (12). Ada tiga tipe perokok yang dapat diklasifikasikan menurut banyaknya rokok yang dihisap yaitu perokok ringan apabila menghisap 1-4 batang rokok per hari, perokok sedang yang menghisap lebih dari 5-14 batang rokok dalam sehari dan perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari (17).

Hasil penelitian didapatkan usia mulai merokok lebih dari 10 tahun (70,4%), lama merokok kurang dari 1 tahun (67,6%), status merokok saat ini < 1 dalam sebulan (40,7%). Hasil penelitian sebelumnya menyatakan umur mulai merokok sebagian besar responden pada umur 11- 19 tahun sebanyak 83 orang (90,2%) (12). Hasil penelitian lain didapatkan data 30 responden (36,14%) telah merokok kurang dari 1 tahun. Hal ini menunjukkan rasa ingin tahu dengan mencoba merokok merupakan hal baru sesuai dengan hasil survei sebelumnya yang menunjukkan alasan remaja pertama kali merokok, sebagian besar memilih alasan ingin mencoba (63,86%) (18).

Pola penggunaan rokok konvensional terbagi menjadi 3 yaitu: tidak pernah merokok (81,6%); pernah mencoba merokok konvensional (18,6%) dan kerentanan merokok (22,9%). Jumlah perokok remaja yang pernah mencoba merokok lebih sedikit dibandingkan data nasional yaitu 39,6% (19), namun tetap harus menjadi perhatian bersama karena idealnya kelompok anak dan remaja terbebas dari rokok jika ingin mewujudkan generasi muda yang unggul dan berkualitas.

Dari 108 orang yang pernah mencoba merokok, alasan menggunakan rokok konvensional yaitu penasaran/ingin coba-coba (39,8%); Iseng (29,6%); diajak teman (11,1%). Perilaku merokok siswa disebabkan faktor individu yaitu rasa ingin coba-coba karena penasaran, ingin ikut-ikutan teman-temannya, kemudian pada akhirnya menyebabkan mereka ketagihan (5). Hasil penelitian yang lain dilakukan terhadap 5 informan bahwa alasan mereka merokok itu timbul dari dalam diri masing-masing individu penasaran ingin coba-coba merasakan bagaimana rasa rokok, merasakan kenikmatan tersendiri dari rasa nikmat, enak, tidak ada beban lepas dari masalah, ingintau rasanya (20)

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Faktor demografi menunjukkan mayoritas responden berasal dari SMP Negeri (73,7%) dan berjenis kelamin perempuan (55,5%) serta sebagian besar responden tinggal dengan orangtua (58,2%). Tingkat pengetahuan dan dampak rokok bagi kesehatan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik (89,3%), pengetahuan tentang rokok bukan merupakan faktor pemicu. Ketersediaan ditemukan ada penjual rokok di dalam sekolah (6,7%) dan keterjangkauan rokok dijual disekitar sekolah (55%) dan uang saku perhari sebagian besar Rp11.000 – Rp15.000 (39,5%). Sebagian besar responden menyatakan rokok konvensional harganya biasa saja (52,9%) dan mendapatkan rokok konvensional dari membeli sendiri (10%) dan dari teman (8,4%). Kondisi lingkungan sosial sebagian besar terdapat anggota keluarga merokok (59,5%) dan dari anggota keluarga yang merokok sebagian besar ayah yang merokok (70,5%). Ada orang terdekat atau teman sebaya yang merokok (42,4%) dan diantara 5 orang teman dekat, ada yang merokok lebih dari 4 orang (40%).

Pola penggunaan rokok konvensional terbagi menjadi 3 yaitu: tidak pernah merokok (81,6%); pernah mencoba merokok konvensional (18,6%) dan kerentanan merokok (22,9%). Alasan merokok sebagian besar ingin coba-coba atau penasaran (39,8%); iseng (29,6%); diajak teman (11,1%). Faktor pemicu penggunaan rokok konvensional pada anak sekolah di Kota Yogyakarta antara lain akses rokok (ketersediaan dan keterjangkauan rokok), harga rokok yang murah, lingkungan sosial perokok (anggota keluarga merokok dan orang terdekat atau teman sebaya yang merokok). Pengguna rokok konvensional pada anak semakin meningkat sehingga diperlukan berbagai upaya pengendalian rokok terutama melarang penjualan rokok disekitar sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- (1) Mirmawati, Nurfitriani, Zulfiarini F., Cahyati W. Perilaku merokok pada remaja umur 13-14 tahun. *Higeia* [Internet]. 2018;2(3):396–405. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- (2) Kementerian Kesehatan RI. Peringatan HTTS 2020 : Cegah Anak dan Remaja Indonesia dari “Bujukan” Rokok dan Penularan COVID-19 [Internet]. 2020. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20053100002/peringatan-htts-2020-cegah-anak-dan-remaja-indonesia-dari-bujukan-rokok-dan-penularan-covid-19.html>
- (3) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan R dan T. Dukung Teman Sebaya Tampil Pedes Tanpa Rokok! [Internet]. 2020. Available from: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/peserta-didik/portal/read/dukung-teman-sebaya-tampil-pedes-tanpa-rokok>
- (4) Rosita R, Suswardany DL, Abidin Z. Penentu keberhasilan berhenti merokok pada mahasiswa. *J Kesehat Masy*. 2012;8(1):1–9.
- (5) Muslimin, Christiana E, Muhari, Pratiwi TI. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Siswa Di Smp Negeri Kecamatan Babat. *J BK UNESA* [Internet]. 2013;1(2):116–24. Available from: <http://ejournal.unesa.ac.id/article/4834/13/article>
- (6) Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., & Lwanga S. Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan. In: D Pramono & H Kusnanto (eds). Gadjah Mada University Press.; 1997.
- (7) A. Wawan, Dewi.M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika; 2010.

- (8) Arief A, Bialangi MS, Tureni D. Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa SMP Negeri 15 Palu. *J Biol Sci Educ* [Internet]. 2018;6(2):358–63. Available from: <http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/ejipbiol/article/view/1060%0Ahttps://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/ejipbiol/article/download/1060/967>
- (9) Wulandari S. Pengetahuan Siswa Remaja Tentang Bahaya Merokok di SMP Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Maternity*. 2017;2(2):178–83.
- (10) Nababan D. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Siswa di SMK Swasta Arjuna Laguboti Kabupaten Toba Samosir Tahun 2018. Institut Kesehatan Helvetia, Medan; 2019.
- (11) Awaluddin MI, Supriyati, Fuad A. Analisis Spasial Keterjangkauan Retailer Rokok Terhadap Perilaku Merokok Siswa SMA di Kabupaten Wakatobi. *J Community Med Public Heal*. 2019;35(7):259–65.
- (12) Ardiyanti PD, Harzani S, Rahmah SA, Putri ZM, Putri ZNK, Mustakim. Gambaran Pengetahuan Perilaku Merokok di Masa Pandemi Covid-19 pada Kalangan Remaja Laki-laki di Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *J Ilmu Kesehat Indones*. 2020;1(2):1–8.
- (13) Amelia N, Sunarti S. Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMP Negeri 29 Samarinda. *Borneo Student Res*. 2019;1(1):132–9.
- (14) Pertiwi EM, Budiman, Nurjanah. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Palu. *J Kolaboratif Sains*. 2020;03:2020–3.
- (15) Rachmat M, Thaha RM, Syafar M. Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Kesmas Natl Public Heal J*. 2013;7(11):502.
- (16) Novariana N, Mega Rukmana N, Supratman A, Studi P, Masyarakat K. Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan. *J Ilmu Kesehat Indones E-ISSN*. 2022;3(1):39.
- (17) Lianzi I, Pitaloka E. Hubungan Pengetahuan tentang Rokok dan Perilaku Merokok pada Staf Administrasi Universitas Esa Unggul. *J Inohim*. 2014;2(1):67–81.
- (18) Almaidah F, Khairunnisa S, Sari IP, Chrisna CD, Firdaus A, Kamiliya ZH, et al. Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok. *J Farm Komunitas*. 2020;8(1):20.
- (19) WHO. Global Youth Tobacco Survey 2019 [Internet]. 2020. Available from: [https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/tobacco/global-youth-tobacco-survey/gyts-indonesia-extended-factsheet.pdf?sfvrsn=d202f34f\\_3](https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/tobacco/global-youth-tobacco-survey/gyts-indonesia-extended-factsheet.pdf?sfvrsn=d202f34f_3)
- (20) Anwar Y, Nababan D, Tarigan FL. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Tawar Sedenge Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. *J Healthc Technol Med*. 2021;7(2):2615–109.